

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi, dapat ditarik kesimpulan berikut mengenai manajemen kurikulum, persiapan guru, dan infrastruktur madrasah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 7 Kuningan:

1. Pada era Kurikulum Merdeka di MTsN 7 Kuningan, pengelolaan kurikulum dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup penyusunan perangkat ajar dan program P5RA. Pelaksanaan sudah mengacu pada kebijakan Kurikulum Merdeka, namun masih menghadapi kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi telah dilakukan secara berkala, tetapi belum sepenuhnya berbasis data yang komprehensif.
2. Kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka tergolong cukup, meskipun belum optimal. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi penyusunan modul ajar, penerapan pembelajaran diferensiasi, serta pelaksanaan proyek P5RA. Selain itu, rendahnya literasi digital dan keterbatasan pelatihan turut memengaruhi kesiapan guru.
3. Infrastruktur madrasah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka masih terbatas. Ketersediaan sarana seperti perangkat TIK, akses internet, laboratorium, dan ruang pendukung pembelajaran berbasis proyek belum memadai, sehingga menghambat optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi.

Kurikulum Merdeka telah diterapkan dengan sukses secara keseluruhan di MTsN 7 Kuningan, namun masih perlu diperkuat dalam hal pengelolaan kurikulum yang sistematis, meningkatkan kesiapan guru, dan menciptakan infrastruktur pendukung agar dapat berjalan lebih lancar.

B. Keterbatasan Peneliti

Ada beberapa keterbatasan dalam studi ini yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Karena studi ini terbatas pada satu madrasah MTsN 7 Kuningan temuan tidak dapat diterapkan pada madrasah lain dengan karakteristik yang beragam.
2. Penelitian ini tidak mengevaluasi secara mendalam unsur-unsur lain seperti keterlibatan siswa, dukungan orang tua, dan kebijakan eksternal yang lebih umum karena fokusnya terbatas pada karakteristik pengelolaan kurikulum, kesiapan guru, dan infrastruktur madrasah.
3. Karena data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dalam jangka waktu tertentu, kemungkinan beberapa aspek implementasi Kurikulum Merdeka masih belum terungkap.

C. Saran

Peneliti memberikan rekomendasi berikut berdasarkan temuan mereka dan batasan yang ada saat ini:

1. Bagi pihak madrasah, seyogyanya dapat meningkatkan manajemen kurikulum secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, khususnya dalam perencanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka, serta memperkuat koordinasi antara kepala madrasah, wakil kurikulum, dan guru.
2. Bagi guru, seyogyanya dapat meningkatkan kompetensi dan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui keikutsertaan aktif dalam pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional berkelanjutan, khususnya terkait pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, dan pelaksanaan proyek P5RA.
3. Bagi pemangku kebijakan, seyogyanya dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dalam penyediaan sarana dan prasarana madrasah, terutama infrastruktur TIK dan akses internet, guna menunjang pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

4. Bagi peneliti selanjutnya, seyogyanya dalam penelitian dengan cakupan yang lebih luas dalam hal lokasi, teknik, dan parameter penelitian guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah.

